

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gading gajah merupakan gigi susu pada gajah yang terus bertumbuh sepanjang hidupnya. Dalam ekosistem, gading memiliki berbagai fungsi, seperti membantu saat makan, menyingkirkan rintangan, dan menjadi alat pertahanan. Namun, tingginya permintaan gading gajah di pasar ilegal menyebabkan perburuan liar yang mengancam populasi gajah, hingga dapat mengakibatkan kepunahan. Hal ini menjadi perhatian utama dalam penciptaan karya busana ini, dengan tujuan meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian gajah.

Pada karya ini, gading gajah divisualisasikan dalam berbagai bentuk sebagai motif utama pada cap batik kertas, yang kemudian diaplikasikan pada busana ready to wear. Bentuk gading gajah, seperti yang panjang, pendek, melengkung, runcing, dan tumpul, dikombinasikan dengan motif tanaman untuk merepresentasikan habitat alami gajah. Motif ini dirancang untuk menciptakan pola yang dinamis dan harmonis, menggunakan warna-warna netral seperti coklat, putih, dan hijau, yang menggambarkan ekosistem gajah dan lingkungan alaminya.

Proses pembuatan karya dimulai dari perancangan motif, yang dilakukan dengan menciptakan sketsa manual gading gajah, mengolahnya menjadi pola cap batik, lalu mencetaknya pada kain menggunakan teknik cap batik kertas. Proses ini melibatkan eksplorasi bahan, seperti kertas bermotif yang dicap dengan lilin, hingga mencapai hasil yang sesuai dengan konsep awal. Meski mengalami beberapa kendala teknis, seperti pemilihan bahan kain yang kompatibel dengan teknik cap, proses ini tetap mengutamakan konsep utama, yakni menonjolkan makna ekologis dari motif gading gajah.

Hasil akhir karya berupa busana ready to wear dengan gaya minimalis dan praktis, yang menonjolkan estetika motif gading gajah. Busana ini dirancang agar nyaman digunakan sehari-hari, dengan siluet sederhana yang memadukan nilai estetika dan fungsionalitas. Harapannya, karya ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sandang, tetapi juga menjadi media untuk

menyampaikan pesan tentang pentingnya pelestarian gajah dan menginspirasi desainer atau kriyawan lain untuk mengangkat tema konservasi dalam karya mereka.

## **B. Saran**

Berbagai kendala pasti akan ditemui disetiap proses penciptaan karya, oleh sebab itu sangat dianjurkan untuk melakukan prosedur yang telah dipelajari dan melakukan percobaan terlebih dahulu agar menghasilkan karya yang diinginkan. Saran bagi penulis memang harus memiliki konsep yang kuat agar ditengah proses penciptaan karya tidak goyah dan bergati-ganti konsep. Perbanyak sumber referensi dari berbagai platfrom sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan karya karna dengan banyaknya referensi kita dalam mengembangkan karya lebih luas lagi.

Kendala yang penulis alami pada saat proses pembuatan karya adalah saat proses pewarnaan, karna penulis memilih untuk tidak melakukan proses mordanting maka warna yang menyerap sedikit susah tetapi penulis memiliki solusinya yaitu dengan melakukan pewarnaan bolak-balik sehingga warna yang dihasilkan tetap tembus. Dalam proses peracikan warna penulis juga melakukan percobaan berkali-kali guna mendapatkan warna yang diinginkan sehingga mengakibatkan beberapa kali membeli warna, untuk itu sebaiknya jika akan membuat karya dan akan melakukan percobaan terlebih dahulu kita melebihkan porsi bahan yang akan kita pakai. Pentingnya menggunakan berbagai jenis kain juga membuat kita belajar untuk mengetahui karakteristik dari kain yang kita gunakan, baik itu kain kaku, tebal, tipis, atau berbahan jatuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affanti, T. B., Josef, A. I., & Hidayat, S. R. (2021). Inovasi batik cap menggunakan canting cap dengan material kertas. Yogyakarta: K-Media.
- Ario, A., Sugardjito, J., & Sitompul, A. (2008). "Konservasi Gajah Sumatera: Tantangan dan Strategi." *Buletin Konservasi Biologi Indonesia*, 15(2), 43-54.
- Creativany, M. A., dan Udayana, A. A. G. B. (2020) "Kajian Estetika, Fungsi Dan Makna Logo Sukla Satyagraha Di Denpasar", 24 (september), 65-72.
- Didik Riyanto, SE. (1995). *Proses Batik: Batik tulis-batik cap-batik printing*, Yogyakarta: CV.Aneka
- Hendriyana, Husen. 2021. Metodologi Penelitian Penciptaan Karya – Practice-Led-Research And Practice-Based Research- Seni Rupa, Kriya, dan Desain-Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Andi Offest.
- Irma hadi surya, ninuk mardiana pambudy, herman jusuf. (2011). *Kamus modeindonesia*, jakarta: gramedia pustaka utama.
- Iqra al firdaus. (2010) *Inspirasi-inspirasi menakjubkan ragam kreasi busana*, Yogyakarta: diva pres.
- Kartika, Sony. (2004). *SeniRupaModern*, Bndung: Rekayasa Sains.
- Lestari, R., & Sugiarto, A. (2020). Daur Ulang dan Desain Zero Waste dalam Busana: Menanggulangi Limbah di Industri Fashion Indonesia. *Jurnal Keberlanjutan dan Desain*, 7(2), 134-146.
- Malins, J.Ure J. And Gray C, (1996). *The Robert University The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements For Designer*. United Kingdom: Aberdeen.
- Marizan, Eddy S. (2005). *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif*, Yogyakarta: Media Presindo
- Nur Adriatika Anggraini. (2019). "Estetika Dan Nilai Pendidikan Karakter Panji Semirang Dalam Hikayat Karya Saleh Sastrawinata", 1, 53-64
- Palgunandi Bram, (2008) *Desain Produk Aspek-Aspek Desain*, Bandung : ITB.
- Puspita, Setiawati.(2004). "Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis", Program Pascasarjana S2 Penciptaan Dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.
- Rissanen, T., & McQuillan, H. (2016). *Zero waste fashion design*. Bloomsbury.

- Riyanto, A Arifah. (2003). *Teori Busana Cetakan Dua*, Bandung: Yapemdo.
- Santoso, D., & Nugroho, P. (2016). "Kerajinan Berbasis Gading Gajah: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 8(2), 98-105.
- Setiawan, M. F., Fitriana, Y. R., Krismurniati, E. D., & Winarno, G. D. (2024). Mekanisme Pemberian Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) Jinak di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Bioprospek: Jurnal Ilmiah Biologi*, 16(1), 10–14.
- Sorger. (2006), *Trilogi Keseimbangan: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*, dalam *Jurnal Dewa Ruci, Volume 4, No. 1 Institut Seni Indonesia surakarta*.
- S.P, Gustami. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- Susanto, S.K. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta. Balai Besar Kerajinan Batik dan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian Republik Indonesia.



### Daftar Wawancara

Nurohmad owner omah kreatif Dongaji dalam wawancara pribadi 02 November 2024.

### Daftar Laman

Abdullah, M. (2019). Fast Fashion: Ancaman terhadap Lingkungan. Diakses dari <https://komunikasi.untag-sby.ac.id> pada 13 Januari 2025

Detik Jatim. (2025). Apa Itu Fast Fashion? Ini Dampak Buruknya untuk Lingkungan.

Diakses pada 13 Januari 2025, dari

<https://www.detik.com/jatim/berita/d-7397125/apa-itu-fast-fashion-ini-dampak-buruknya-untuk-lingkungan>

Satria, C., Hasbullah, H., dkk. 2021. “Sketsa Tahapan Awal “Merarik” Akrilik 3D Dengan Media Sensor Suara Dan Cahaya”. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 10(2),

230. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.26219> Diakses pada 29 januari 2024 Pukul 13.45 WIB

Silverstein, D. (2020). Zero Waste Daniel: Creating Fashion Without Waste. <https://www.zerowastedaniel.com>

Sudiyati, Noor. at al. 2024.

<https://artseduca.com/submissions/index.php/ae/article/view/237/117>. Diakses pada 26 mei 2024 pada pukul 22.22 WIB

Sudiyati, Noor. 2018:52. <http://digilib.isi.ac.id/4564/1/PROSIDING%20IKRAFEST%202018> Diakses pada 26 mei 2024 pada pukul 22.45 WIB